

Partisipasi Dunia Usaha Dunia Industri Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Se Kota Gorontalo

Riyanti Ismail

Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pohuwato
*e-mail: riyantiismail@unipo.ac.id

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
11.03.2022	11.05.2022	19.06.2022	31.06.2022

Abstract: *This study aimed to determine the participation level of DUDI in the implementation of field work practices to improve the quality of SMKN graduates in Gorontalo city, to determine the participation level of DUDI in curriculum validation activities to improve the quality of SMKN graduates in Gorontalo city and to determine the participation level of DUDI in labor recruitment activities to improve the quality of SMKN graduates in Gorontalo city. The research approach used was quantitative explanatory, while the data collection techniques were questionnaires (questionnaire), interviews as supporters, and documentation. The results of this study indicated that the participation level of DUDI in the implementation of field work practice activities to improve the quality of SMKN graduates in Gorontalo city was in the sufficient category, the participation level of DUDI in the implementation of curriculum validation activities to improve the quality of SMKN graduates in Gorontalo city was in the sufficient category and DUDI participation in the implementation of labor recruitment activities to improve the quality of SMKN graduates in Gorontalo city was also in the sufficient category. For this reason, it is hoped that DUDI will play an active role and make the quality of SMK graduates as mutual responsibilities.*

Keywords: *Industrial World Business, Link and Match*

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat partisipasi DUDI pada pelaksanaan praktek kerja lapangan untuk peningkatan mutu lulusan SMKN se Kota Gorontalo; (2) mengetahui tingkat partisipasi DUDI pada kegiatan validasi kurikulum untuk peningkatan mutu lulusan SMKN se Kota Gorontalo dan; (3) mengetahui tingkat partisipasi DUDI pada kegiatan rekrutmen tenaga kerja untuk peningkatan mutu lulusan SMKN se Kota Gorontalo. pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif jenis eksplanatori, dengan tehnik pengumpulan data adalah kuisioner (angket), wawancara sebagai pendukung, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tingkat partisipasi DUDI pada pelaksanaan kegiatan praktek kerja lapangan untuk peningkatan mutu lulusan SMKN se kota Gorontalo dalam kategori cukup; (2) tingkat partisipasi DUDI pada pelaksanaan kegiatan validasi kurikulum untuk peningkatan mutu lulusan SMKN se Kota Gorontalo dalam kategori cukup; dan (3) partisipasi DUDI pada pelaksanaan kegiatan rekrutmen tenaga kerja untuk peningkatan mutu lulusan SMKN se Kota Gorontalo dalam kategori cukup. Untuk itu diharapkan DUDI lebih berperan aktif dan menjadikan mutu lulusan SMK adalah sebagai tanggung jawab bersama.

Kata kunci: Dunia usaha dunia industri, Link and match

1. PENDAHULUAN

Berbagai permasalahan yang muncul dalam sistem pendidikan di Indonesia. pembangunan pendidikan masih dihadapkan pada besarnya angka pengangguran akibat adanya ketimpangan antara output pendidikan dengan lapangan kerja. Yang mana jumlah angkatan kerja dari tahun ke tahun terus bertambah dan tidak diimbangi ketersediaan lapangan kerja. Persoalan yang dihadapi saat ini adalah ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dengan lapangan kerja, terutama pencari kerja dengan kualifikasi sekolah kejuruan. Masalah relevansi pendidikan masih menjadi pekerjaan rumah yang belum terselesaikan. Pendidikan menengah, khususnya pendidikan kejuruan, belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja.

Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat memerlukan keseimbangan dan keserasian antara pengetahuan teori dan praktik. Sehingga salah satu strategi pemasaran jasa pendidikan dalam menarik minat DUDI adalah dengan melakukan Praktek Kerja Industri (prakerin) merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa di dunia kerja sebagai wujud nyata dari pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Putri Novia Widodo. dkk (2015:3)

Kebijakan *Link and Match* merupakan alat atau wahana dalam membangun kemitraan dengan DUDI. Oleh karena itu keterkaitan SMK dengan dunia usaha dunia industri merupakan hal yang sangat penting karena tujuan akhir dari lulusan SMK adalah kemampuan kerja sesuai bidang keahlian di industri. Tanpa peran serta dari DUDI, PSG tidak akan berjalan dan kualitas pelaksanaannya sangat tergantung dari derajat partisipasi serta kualitas DUDI, untuk itu diupayakan adanya kerja sama antara sekolah dengan DUDI yang berprinsip saling menguntungkan.

Untuk itu, ada beberapa alasan pentingnya relevansi pendidikan dengan DUDI, antara lain adalah agar pendidikan dapat menghasilkan SDM unggul yang mampu mengelola sumber daya alam sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi sekaligus mampu bersaing dengan negara lain. Lebih khusus lagi, pentingnya relevansi pendidikan dengan DUDI adalah SMK dapat menghasilkan SDM menengah unggul dalam bidang keahlian yang dibutuhkan oleh DUDI atau dapat menciptakan pekerjaan sendiri yang kemudian dapat menyerap tenaga kerja yang ada (Novrian 2019: 175).

Dengan demikian harapannya adalah bahwa partisipasi DUDI akan sangat membantu sekolah dalam mengembangkan atau meningkatkan mutu lulusan, akan tetapi kenyataannya adalah bahwa peran DUDI masih belum terlihat maksimal, sehingga dalam pengembangan mutu lulusan siswa SMK masih belum maksimal. Lebih lanjut, harapannya adalah tingkat partisipasi DUDI dalam mengembangkan kompetensi siswa ketika mengikuti prakerin semakin baik, dalam hal pembinaan siswa ketika kerja lapangan, sehingga mereka akan terbiasa dan menjadi lebih berkompoten pada bidang kejuruanya, akan tetapi fakta menunjukkan bahwa pada pelaksanaan prakerin DUDI jarang melakukan hal tersebut, bahkan terkadang ada DUDI yang menempatkan siswa prakerin tidak sesuai dengan kompetensi keahliannya, pembinaan secara maksimal belum dilakukan oleh DUDI terhadap siswa ketika prakerin, sehingga kompetensi mereka dalam bidangnya masih kurang.

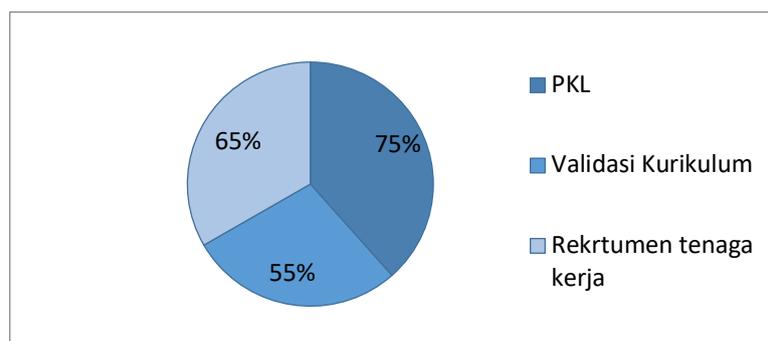
Permasalahan umumnya yang dihadapi SMK se Kota Gorontalo saat ini adalah terkait dengan (1) keterbatasan peralatan, (2) masih kurangnya biaya praktik, (3) lingkungan belajar yang tidak serupa dengan dunia kerja, (4) industri yang menjadi mitra sekolah belum mampu ikut merencanakan kegiatan belajar siswa dalam membentuk profesionalisme siswa, dan (5) terjadinya kesenjangan kompetensi antara lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan kompetensi yang sedang dibutuhkan oleh dunia kerja. Dari berbagai kekurangan yang ada ini tentunya akan sangat terbantu sekolah apabila partisipasi dari DUDI menjadi maksimal, karena pada DUDI memiliki segala fasilitas dan peralatan ataupun sarana dan prasarana yang mendukung berkembangnya pengetahuan siswa tentang bidang yang digelutinya yang pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan kompetensi siswa.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Dunia Usaha Dunia Industri di Kota Gorontalo yang menjadi tempat siswa SMK Negeri Kota Gorontalo melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan sebagai penyebaran angket. Selain itu untuk penelitian juga di lakukan di SMK Negeri 1 Gorontalo, SMK Negeri 2 Gorontalo, SMK Negeri 3 Gorontalo, SMK Negeri 4 Gorontalo, dan SMK Negeri 5 Gorontalo sebagai pelengkap data dari kuisisioner. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis eksplanatori. Adapun yang menjadi subjek dalam Penelitian ini adalah DU/DI yang bekerja sama dengan masing-masing Sekolah Menengah Kejuruan, berjumlah 76 DU/DI untuk penyebaran kuesioner. Sedangkan Kepala Sekolah, Guru Produktif, Humas, dan Siswa sebagai informan untuk melengkapi data dari kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

partisipasi DUDI dalam peningkatan mutu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan se Kota Gorontalo disajikan dalam diagram berikut.



Berdasarkan diagram diatas, dapat digambarkan bahwa

1. Partisipasi Dunia Usaha Dunia Industri Pada Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan

Partisipasi DUDI pada pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan untuk peningkatan mutu lulusan SMKN se Kota Gorontalo memperoleh presentase 75% dengan kategori cukup. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan berbagai informan yang ditemui bahwa dalam pelaksanaan PKL siswa tidak dibuatkan rancangan kerja khusus, hanya langsung memberikan tugas dengan menyesuaikan KD yang diberikan pihak Sekolah. Selanjutnya, untuk penempatan kerja pihak DUDI sudah berupaya memberikan pembagian tugas sesuai dengan program keahlian siswa namun karena jumlah DUDI di Gorontalo masih terbatas dan waktu pelaksanaan PKL serentak dilaksanakan untuk seluruh SMK, jadi banyak siswa yang tidak ditempatkan sesuai dengan program keahlian, bahkan ada beberapa siswa yang ditemui hanya melaksanakan PKL di Sekolah. Dalam melaksanakan tugas, siswa selalu diberikan bimbingan dan arahan karena kebanyakan yang di dapatkan di Sekolah hanya berupa teori. Akhir dari pelaksanaan PKL ada penilaian yang dilakukan sepenuhnya oleh instruktur lapangan berupa aspek teknis maupun non teknis.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irianti, dkk. (2016) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembimbingan siswa saat prakerin menunjukkan kategori cukup relevan, hal ini menunjukkan bahwa proses pembimbingan masih belum intensif. Kompetensi yang diperoleh pada prakerin menunjukkan kategori cukup relevan, ini menggambarkan bahwa tidak semua kompetensi yang dibutuhkan oleh industri diperoleh dari siswa pada pelaksanaan prakerin.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2017) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan prakerin masih ditemukan kendala yakni masih kurangnya kesesuaian kompetensi yang dikerjakan oleh peserta didik dilapangan dengan kompetensi yang seharusnya dipelajari. Selain itu kurangnya tanggung jawab pembimbing lapangan terhadap pelaksanaan prakerin menyebabkan peserta didik kurang memperoleh pengalaman bekerja sesuai dengan kompetensinya. Selain itu lembar penilaian yang seharusnya diisi untuk dijadikan sebagai salah satu bahan evaluasi ternyata tidak dilakukan. Selain itu, Mardiyah (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sekolah belum mengikutsertakan DUDI dalam proses perencanaan sehingga kesesuaian dengan kebutuhan DUDI belum terukur dengan baik, kesesuaian sarana praktik jumlahnya masih terbatas dan belum sesuai dengan kebutuhan DUDI, program sekolah tidak sepenuhnya sesuai dengan DUDI, sehingga DUDI menyesuaikan dengan kondisi yang ada.

Hambatan-hambatan di atas harus segera diatasi mengingat tujuan pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan pekerja dengan kompetensi yang sesuai di DUDI. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prosser dalam Iriani (2015) bahwa: (1) pendidikan kejuruan akan lebih efisien jika lingkungan dimana siswa dilatih merupakan replika lingkungan dimana nanti ia akan bekerja; (2) pendidikan kejuruan akan lebih efektif jika melatih seseorang dalam kebiasaan berpikir dan bekerja seperti yang diperlukan dalam pekerjaan itu sendiri; (3) pendidikan kejuruan akan efektif jika pengalaman latihan untuk membentuk kebiasaan kerja dan kebiasaan berpikir yang benar diulang-ulang sehingga sesuai seperti yang diperlukan dalam pekerjaan nantinya.

Perlu adanya solusi agar siswa PKL harus *match* antara tempat PKL dengan kompetensi siswa, Sekolah mempersiapkan bekal keterampilan dan industri menyediakan pengalaman praktik. Dalam pelaksanaan tugas siswa perlu mendapat bimbingan dan latihan langsung dari instruktur lapangan dengan cara memberi waktu kepada siswa untuk berorientasi sebelum memulai pekerjaan, berdiskusi dengan pembimbing, dengan pekerja, dan memberi kepercayaan kepada siswa untuk menangani pekerjaan nyata di DUDI. Selanjutnya memberikan penilaian terkait kinerja, serta sikap siswa dalam bekerja.

DUDI sebagai mitra Sekolah untuk melaksanakan PKL yang tujuannya memberikan pengalaman kerja nyata bagi siswa. DUDI sebagai tempat pelaksanaan PKL tidak semestinya setengah hati dalam memberikan bimbingan dan kepercayaan kepada siswa untuk melakukan pekerjaan. Pengalaman yang dimiliki siswa sangat tergantung pada bagaimana DUDI yang menjadi tempat PKL mengelola siswa di industri tersebut.

Dengan demikian PSG menuntut perubahan dalam pengelolaannya, maka Sekolah Menengah Kejuruan sebagai penghasil lulusan yang mempunyai *skill* hendaknya selalu berupaya mensinergikan berbagai komponen dalam melaksanakan manajemen mutu pendidikan agar dapat menghasilkan tujuan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan. sekolah dipaksa untuk melakukan negosiasi dengan pihak DUDI Industri demi mendapatkan jatah Praktek Kerja Lapangan bagi siswanya, hal itu dikarenakan belum ada aturan sebagai instrumen yang mengatur tentang kerjasama antara DUDI

dengan sekolah dalam hal kepastian jumlah siswa yang dapat tertampung di DUDI tersebut. Sekolah harus lebih mampu lagi untuk meningkatkan partisipasi DUDI dengan giat melakukan kunjungan ke industri, melakukan dialog secara terus-menerus, agar tercipta hubungan yang baik. Dengan demikian akan berdampak baik pada tujuan Praktek Kerja lapangan yaitu terampil, profesional dan berkompeten di bidangnya.

2. Partisipasi Dunia Usaha Dunia Industri Dalam Pelaksanaan Kegiatan Validasi Kurikulum Untuk Peningkatan Mutu Lulusan SMKN se Kota Gorontalo

Partisipasi DUDI pada pelaksanaan validasi kurikulum untuk peningkatan mutu lulusan SMKN se Kota Gorontalo memperoleh presentase sebesar 55% dengan kategori cukup. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan yang menyatakan bahwa untuk penyelarasan kurikulum tidak semua DUDI di undang, hanya perwakilan dari masing-masing jurusan saja, bahkan ada Sekolah hanya mengundang DUDI yang berdekatan dengan Sekolah tersebut. Sehingga kesepakatan yang diperoleh untuk rancangan pembelajaran belum optimal. Hasil dari kurikulum implementatif adalah penambahan KI. Sebelum pelaksanaan PKL siswa diberikan pembekalan tentang dunia kerja, dengan melibatkan DUDI dari masing-masing jurusan yang dianggap berkompeten.

Sejalan dengan hal itu penelitian yang dilakukan oleh Wahzudik dkk, (2018) yang menyatakan bahwa usaha meningkatkan dan tanggung jawab kualitas pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab Sekolah semata, namun perlu peran dan kolaborasi dari berbagai pihak yaitu pemerintah, Sekolah, masyarakat dan tentu saja *stakeholder* atau pihak yang berkepentingan dalam pendidikan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses pengembangan kurikulum di satuan pendidikan SMK telah sesuai dan menggunakan landasan pengembangan kurikulum, terdapat dukungan dari berbagai *stakeholder* namun masih terbatas, proses pendampingan kurikulum juga belum maksimal karena ditiap Sekolah tidak ada sumber daya khusus ahli pengembang kurikulum.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Jatmoko (2013) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi yang dibutuhkan industri service mobil yang tidak disediakan dalam kurikulum di SMK kompetensi keahlian tehnik kendaraan ringan di kabupaten Sleman pada masing-masing bidang kompetensi sebagai berikut: (1) persentase bidang engine diperoleh sebesar 15% dalam kategori rendah; (2) persentase bidang chasis diperoleh sebesar 4% dalam kategori rendah; (3) persentase bidang kelistrikan diperoleh sebesar 0% dalam kategori rendah. Hal ini menggambarkan bahwa masih kurangnya relevansi kurikulum SMK terhadap kebutuhan industri.

Kurikulum SMK bersifat sederhana, luwes, dinamis dan relevan. Kurikulum kejuruan berdasarkan pada identifikasi kebutuhan pekerjaan karena dengan identifikasi tersebut hal yang diajarkan di sekolah akan sama dengan yang ada di lapangan pekerjaan. Finch dalam Wageyanto (2013). Dengan demikian kurikulum SMK harus dikembangkan sehingga mengurangi kesenjangan antara sekolah dengan DUDI. Atas masukan dari DUDI, pihak sekolah akan segera mengadaptasikan kebutuhan yang ada sehingga diharapkan menghasilkan lulusan yang bisa beradaptasi di lingkungan DUDI dimana mereka akan bekerja.

Dengan demikian agar pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah dan di DUDI tidak berjalan sendiri-sendiri, maka dibutuhkan acuan bersama sebagai program pendidikan di sekolah. lebih jauh dituntut suatu diskusi secara terus-menerus antara pihak Sekolah dengan DUDI. Melalui diskusi tersebut disepakati modifikasi program bila diperlukan berdasarkan ketersediaan sumber daya yang ada pada kedua belah pihak. Mutu lulusan SMK adalah tanggung jawab bersama antara sekolah dengan DUDI, untuk itu diharapkan pihak DUDI untuk lebih memberikan kontribusi besar dalam hal penyelarasan kurikulum, dan pihak Sekolah pun harus berupaya agar Guru memahami standar kompetensi yang menjadi acuan penyusunan kurikulum.

3. Partisipasi Dunia Usaha Dunia Industri Pada Kegiatan Rekrutmen Tenaga Kerja Untuk Peningkatan Mutu Lulusan SMKN se Kota Gorontalo

Partisipasi DUDI dalam merekrut siswa SMK sebagai tenaga kerja memperoleh presentase sebesar 65% dengan kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan bahwa DUDI merekrut siswa sebagai tenaga kerja dengan cara menginformasikan langsung ke Sekolah, memberitahu kepada siswa PKL langsung bahwa setelah lulus dari Sekolah akan diterima sebagai karyawan, dan ada beberapa jurusan yang sudah ada kesepakatan dengan DUDI bahwa siswa yang PKL ditempat itu setelah lulus dari Sekolah akan di rekrut sebagai tenaga kerja. hal

ini mengindikasikan bahwa hanya ada beberapa jurusan yang memang dianggap sudah mampu memenuhi permintaan DUDI, selain itu sikap dari siswa selama melaksanakan PKL sangat menentukan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Feruca (2014). Hasil penelitiannya adalah tahap-tahap pelaksanaan Humas SMK Negeri 1 Magetan dalam mengundang DU/DI untuk melaksanakan perekrutan: (1) Humas SMK Negeri 1 Magetan dibantu oleh BKK (Bursa Kerja Khusus) melakukan koordinasi kepada DUDI yang membutuhkan tenaga kerja baru. DUDI tidak hanya berasal dari dalam negeri tetapi juga berasal dari luar negeri, (2) setelah menerima jawaban dari pihak DUDI, Humas SMK Negeri 1 Magetan menyiapkan waktu pelaksanaan perekrutan agar tidak mengganggu proses belajar mengajar kelas XII, (3) BKK dibawah naungan Humas SMK negeri 1 Magetan menyiapkan siswa yang akan mengikuti tes kerja. siswa yang mengikuti tes kerja tidak hanya siswa SMK negeri 1 Magetan melainkan dari Sekolah lain.

Pada dasarnya pemerintah sudah berusaha memberikan pelayanan ketenaga kerjaan yaitu *job matching*. pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mendukung dan memberikan fasilitas kepada pencari kerja, khususnya alumni SMK. Pada kegiatan Job matcing pemberi dan pencari kerja memiliki tingkat yang sama (simetris). Pada *job matching* akan melibatkan pemberi kerja, pencari kerja, lembaga pelatihan dan broker informasi. Sehingga job matching harus merupakan fasilitas untuk berbagi informasi antara berbagai lembaga. Wicaksana (2013)

Untuk itu melalui prakerin diharapkan dapat meningkatkan kompetensi lulusan untuk menghadapi persaingan lapangan kerja. Sekolah harus berupaya menyalurkan atau memasarkan tamatannya ke dunia kerja, untuk menjembatani gap antara kebutuhan SDM yang profesional di industri dengan output lembaga pendidikan, maka perlu sinergi kekuatan antara dunia pendidikan dengan DUDI. Pembangunan SDM menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, DUDI, dan dunia pendidikan. Untuk itu dalam mencetak SDM yang profesional lembaga pendidikan harus dipacu oleh kalangan industri, sebaliknya untuk memenangkan persaingan industri harus dipacu oleh oleh dunia pendidikan. Untuk itu dibutuhkan kerja sama yang baik, saling menguntungkan dan berkelanjutan antara DUDI dan pendidikan.

3. KESIMPULAN

1. Partisipasi Dunia Usaha/Dunia Industri pada pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan untuk peningkatan mutu lulusan SMK N se Kota Gorontalo, berada pada kategori cukup baik.
2. Partisipasi Dunia Usaha/Dunia Industri pada pelaksanaan kegiatan validasi kurikulum untuk peningkatan mutu lulusan SMK N se Kota Gorontalo, berada pada kategori cukup baik.
3. Partisipasi dunia usaha dunia industri pada pelaksanaan rekrutmen lulusan untuk peningkatan mutu lulusan SMK N se Kota Gorontalo. berada pada kategori cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Perdana, N. S. 2019. *Optimalisasi Keseimbangan Pasar Tenaga Kerja Lulusan SMK Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2).
- Irianti, A. H., Marji, M., Suhartadi, S., & Widowati, T. 2016. *Analisis Pelaksanaan Prakerin SMK Program Keahlian Tata Busana di Malang Raya*. Teknologi Dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan dan Pengajarannya, 39(1)
- Mardiyah, S.U.K., & Supriyadi, E. 2013. *Evaluasi Praktek Kerja Industri Kompetensi Keahlian Pemasarana SMKN 1 Pengasih, Kulon Progo*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 3(3)
- Iriani, D. S., & Soeharto, S. 2015. *Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purworejo*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 22(3), 274-290
- Wahzudik, N. 2018. *Kendala dan Rekomendasi Perbaikan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan*. Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies, 6(2), 87-97.
- Jatmoko, D. 2013. *Relevansi Kurikulum SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Terhadap Kebutuhan Dunia Industri di Kabupaten Sleman*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 3(1)
- Wageyanto, W. 2013. *Sinkronisasi Kurikulum dalam Pencapaian Tujuan Kurikulum Program Keahlian Produksi Grafika SMK Negeri 4 Malang*. Jurnal Pendidikan, 1(1), 61-67
- Anggraini, D. 2017. *Manajemen Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Pada Komptensi Keahlian Akuntansi Di Smk Negeri 2 Pekalongan* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang)
- Wicaksana, I.W.S., & Guritno, S 2013. *Berbagi Informasi Tenaga Kerja dalam eGovernment dengan infrastruktur P2P*.